

Original Article

Hubungan Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Motivasi Ibu dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta Tahun 2022

Yetti Dianca A'Yun Nadziroh^{1*}, Istiana Kusumastuti², Astrid Novita³

¹RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta

*Email: sandrayena@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 03/10/2022

Direview: 15/05/2023

Publish: 25/05/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Mobilisasi dini dapat menjaga kemandirian seseorang untuk membimbing pasien turun dari tempat tidur seperti berjalan, dan menggerakkan anggota badan miring ke kiri dan ke kanan. Dukungan keluarga, peran bidan dan motivasi ibu merupakan salah satu faktor keberhasilan perilaku mobilisasi dini pasca operasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, peran bidan dan motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta tahun 2022.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 58 pasien. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dengan analisis data menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini, diperoleh P-Value sebesar 0,002 dan OR = 1,029 (0,294-3,604), hubungan peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini dengan P- Nilai sebesar 0,029 dan OR = 0,900 (0,267-3,029), serta hubungan antara motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini diperoleh P-Value 0,022 dan OR = 1,095 (0,329-3,648).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara dukungan keluarga, peran bidan dan motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta tahun 2022.

Kata kunci: dukungan, motivasi, peran bidan, perilaku mobilisasi

Pendahuluan

Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang yaitu Negara yang masuk dalam ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) seperti Negara Indonesia.¹ Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, angka ibu melahirkan *sectio caesarea* di Indonesia 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%, Proses persalinan *sectio caesarea* di Bali mencapai 12.860 kasus dalam setahun. Angka kelahiran melalui bedah *caesarea* melebihi proses persalinan normal, yang mencapai 9.105 kasus.² Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi tindakan sesar pada persalinan adalah 17,6 persen, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%).³ Persalinan dengan adanya luka bekas operasi *Sectio Caesarea* menimbulkan nyeri sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja, untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi.⁴

Mobilisasi dini yang dilakukan tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas. Pada ibu post *Sectio Caesarea* diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24-48 jam setelah melahirkan. Untuk itu, anjurkan ibu agar memulai mobilisasi dini dengan miring kiri atau kanan, duduk kemudian berjalan.⁵ Mobilisasi dini merupakan pergerakan secara dini untuk mempertahankan kemandirian seseorang untuk membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya seperti berjalan, menggerakkan anggota tubuh dengan cara miring kiri dan miring kanan dan membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya untuk mencegah komplikasi, pada pasien *post Sectio Caesarea* harus segera melakukan aktivitas setelah 24 jam, dan dapat menggerakkan anggota tubuh seperti tangan, jari-jari serta mengangkat kaki setelah 6 jam pertama.⁶ Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Banyak keuntungan bisa diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi akan sangat berguna bagi semua sistem tubuh, terutama fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi dan paru-paru.⁷ Hal tersebut juga membantu mencegah pembentukan bekuan darah (trombosis) pada pembuluh darah tungkai dan membantu kemajuan ibu dari ketergantungan peran sakit menjadi peran sehat dan tidak tergantung namun sebagian pasien enggan untuk melakukan mobilisasi dini setelah beberapa jam melahirkan. Mobilisasi berguna untuk membantu dalam jalannya penyembuhan luka.⁸ Mobilisasi dini dapat menunjang proses penyembuhan luka pasien karena dengan menggerakkan anggota badan akan mencegah kekakuan otot dan sendi, sehingga dapat mengurangi nyeri dan dapat memperlancar peredaran darah ke bagian yang mengalami perlukaan agar proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat.⁹

Dukungan keluarga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menjalankan mobilisasi, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sedang sakit, oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah pasca operasi dan cara merawat keluarga yang sakit, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit, oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah pasca operasi.¹⁰

Penelitian yang telah dilakukan Amalia yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi menunjukkan bahwa Berdasarkan uji statistik dengan bantuan SPSS menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil

Asymp. Sig = 0,002. Karena nilai *Asymp. Sig* $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini ibu nifas di ruang bersalin menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik dengan bantuan SPSS menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *Asymp. Sig* = 0,002. Karena nilai *Asymp. Sig* $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini ibu nifas di ruang bersalin.¹¹ Bidan juga memiliki peran penting dalam membantu ibu selama periode perubahan dan adaptasi ini untuk mampu melakukan penyesuaian. Tantangan bagi bidan yang memberikan asuhan bagi ibu setelah *sectio caesarea* adalah mengetahui bahwa ibu tidak hanya melahirkan bayi, tetapi juga menjalani pembedahan mayor, yang keduanya merupakan pengalaman hidup yang penting.¹²

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jayanti Imansari tahun 2019 dengan penelitian berjudul pemberian komunikasi, informasi, KIE dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea*. Hasil penelitian dibuktikan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai signifikan sebesar $p\text{-value } 0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea*.¹²

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹³ Berdasarkan hasil penelitian Listautin yang berjudul hubungan motivasi ibu dan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* (SC) analisis bivariat usia menunjukkan dan nilai $p=0,022$ artinya terdapat hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan pelaksanaan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. Peran petugas kesehatan mempunyai OR 1,409 dan nilai $p = 0,024$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. Hasil univariat, 46 ibu terdapat ibu nifas dengan motivasi rendah sebanyak 29 (63%) orang dan sebanyak 17(37%) ibu nifas dengan motivasi tinggi. Peran kesehatan yang kurang baik sebanyak 18(39,1%) orang dan peran petugas baik sebanyak 28 (60,9%). Sebanyak 25 (54,3%) ibu nifas melakukan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. nifas tidak melakukan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* dan sebanyak 21 (45,7%) ibu nifas melakukan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga, peran bidan dan motivasi ibu berhubungan dengan Mobilisasi Dini *pasca sectio caesarea* di RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta Tahun 2022”

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross-sectional*. Desain penelitian *cross-sectional* adalah mengukur variabel penelitian secara bersamaan dalam waktu yang sama, di hitung menggunakan rumus Lameshow. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebuah kuesioner, di dalam kuesioner ada 10 per-pertanyaan mengenai dukungan keluarga, peran bidan dan motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini, sampel yang digunakan sebanyak 58 responden dengan menggunakan rumus (*degree of freedom*) $df = n - 2$ jadi $58 - 2 = 56$. Besar $df = 56$, jadi $r\text{-tabel}$ sebesar 0,254 dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Mobilisasi Dini, Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Motivasi Ibu Pada Pasien Pasca SC RSIA BDT

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku		
Kurang Baik	14	24.1%
Baik	44	75.9%
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	21	36.2%
Mendukung	37	63.8%
Peran Bidan		
Kurang Mendukung	32	55.2%
Mendukung	26	44.8%
Motivasi Ibu		
Kurang Baik	28	48.3%
Baik	30	51.7%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 58 responden paling banyak berperilaku kurang baik dalam mobilisasi pasca SC sebanyak 14 (24.1%). Dari total 58 responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung dalam mobilisasi pasca SC sebanyak 21 (36.2%). Dari total 58 responden ada peran bidan yang kurang mendukung dalam mobilisasi pasca SC sebanyak 32(55.2%). Dari total 58 responden paling banyak motivasi ibu kurang baik sebanyak 28(48.3%) dalam mobilisasi pasca SC.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Motivasi dengan Perilaku Mobilisasi Dini

Kategori	Perilaku Mobilisasi Dini						P-Value	OR
	Kurang Baik		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Dukungan Keluarga								
Kurang Mendukung	5	23.8%	16	76.2%	21	100%	0.002	1.029 (0.294-3.604)
Mendukung	9	24.3%	28	75.7%	37	100%		
Total	14	24.1%	44	75.9%	58	100%		
Peran Bidan								
Kurang Mendukung	8	57.1%	6	42.9%	14	100%	0.029	0.900 (0.267-3.029)
Mendukung	24	54.5%	20	45.5%	44	100%		
Total	32	55.2%	26	44.8%	58	100%		
Motivasi Ibu								
Kurang Baik	7	50.0%	7	50.0%	21	100%	0.022	1.095 (0.329-3.648)
Baik	21	47.7%	23	52.3%	37	100%		
Total	28	48.3%	30	51.7%	58	100%		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan diperoleh hasil dari 37 pasien yang mendapat dukungan keluarga mendukung sebanyak 28 pasien (75.7%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 21 pasien yang mendapat dukungan keluarga kurang

mendukung sebanyak 5 pasien (23,8%) dengan perilaku mobilisasi dini kurang baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 1.029 (0.294-3.604) yang artinya pasien dengan dukungan keluarga baik berpeluang 4 kali mempunyai perilaku mobilisasi dini baik dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga tidak baik.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hubungan peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan diperoleh hasil dari 26 pasien yang mendapatkan peran bidan mendukung sebanyak 28 pasien (45.5%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 32 pasien yang mendapatkan peran bidan kurang mendukung sebanyak 8 pasien (57.1%) dengan perilaku mobilisasi dini tidak baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,029 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 0.900 (0.267-3.029), yang artinya pasien dengan peran bidan mendukung berpeluang 3 kali bisa perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan peran bidan yang kurang mendukung.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hubungan motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan diperoleh hasil dari 37 pasien yang mempunyai motivasi ibu baik sebanyak 23 pasien (52.3%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 21 pasien yang mempunyai motivasi ibu kurang baik sebanyak 7 pasien (50.0%) dengan perilaku mobilisasi dini kurang baik. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,022 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,022 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 1.095 (0.329-3.648), yang artinya pasien dengan motivasi ibu baik berpeluang 4 kali mendapatkan perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan motivasi ibu yang kurang baik.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Pasca SC

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan diperoleh hasil dari 37 pasien yang mendapat dukungan keluarga mendukung sebanyak 28 pasien (75.7%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 21 pasien yang mendapat dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 5 pasien (23,8%) dengan perilaku mobilisasi dini kurang baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 1.029 (0.294-3.604) yang artinya pasien dengan dukungan keluarga baik berpeluang 4 kali mempunyai perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik dengan bantuan SPSS menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *Asymp.Sig* = 0,002. Karena nilai *Asymp.Sig* $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan.¹¹

Dalam penelitian ini dari 3 jenis indikator dalam dukungan keluarga ternyata dukungan instrumental mempunyai kontribusi yang paling besar (37.7%) terhadap terciptanya dukungan keluarga yang baik, dukungan keluarga yang diberikan berupa selalu mengingatkan, mendampingi dan menyiapkan sarana untuk mobilisasi dini pasien. Hal ini penting untuk motivasi pasien dalam menjalankan mobilisasi, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sedang sakit, oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah pasca operasi.¹¹

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi mobilisasi dini pasca SC dimana pada saat keluarga memberikan dukungan pada pasien, pasien merasa mendapatkan perhatian dan semangat untuk melakukan mobilisasi dini setelah operasi SC.

Hubungan Peran Bidan dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Pasca SC

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan diperoleh hasil dari 26 pasien yang mendapatkan peran bidan mendukung sebanyak 20 pasien (45.5%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 24 pasien yang mendapatkan peran bidan kurang mendukung sebanyak 8 pasien (25,0%) dengan perilaku mobilisasi dini tidak baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,029 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 0.900 (0.267-3.029), yang artinya pasien dengan peran bidan mendukung berpeluang 3 kali bisa perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan peran bidan yang kurang mendukung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listautin yang berjudul hubungan motivasi ibu dan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* (SC) analisis bivariat usia menunjukkan dan nilai $p=0,022$ artinya terdapat hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*. Peran petugas kesehatan mempunyai OR 1,409 dan nilai $p = 0,024$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. Hasil univariat, 46 ibu terdapat ibu nifas dengan motivasi rendah sebanyak 29 (63%) orang dan sebanyak 17 (37%) ibu nifas dengan motivasi tinggi. Peran kesehatan yang kurang baik sebanyak 18 (39,1%) orang dan peran petugas baik sebanyak 28 (60,9%). Sebanyak 25 (54,3%) ibu nifas melakukan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*. nifas tidak melakukan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* dan sebanyak 21 (45,7%) ibu nifas melakukan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*.¹⁴

Dalam penelitian ini dari 3 jenis indikator dalam peran bidan ternyata peran edukator mempunyai kontribusi yang paling besar (39.7%) terhadap terciptanya peran bidan yang baik, peran bidan yang diberikan berupa menjelaskan pengertian, manfaat, tujuan dan cara untuk mobilisasi dini. Berdasarkan paparan yang ada peneliti menyimpulkan bahwa peran bidan sangat berpengaruh pada mobilisasi dini pasien pasca SC. Dimana jika seorang pasien ini telah mengalami pasca operasi SC tubuh memerlukan melakukan gerakan lebih cepat. Untuk itu pengetahuan sangatlah penting bagi semuanya terutama pada pasien setelah operasi.

Hubungan Motivasi Ibu dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Pasca SC

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini pasca SC di RSIA Duren Tiga Jakarta Selatan diperoleh hasil dari 30 pasien yang mempunyai motivasi ibu baik sebanyak 23 pasien (52.3%) dengan perilaku mobilisasi dini baik. Sedangkan dari 28 pasien yang mempunyai motivasi ibu kurang baik sebanyak 4 pasien (25.0%) dengan perilaku mobilisasi dini kurang baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* 0,022 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,022 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) =1.095 (0.329-3.648), yang artinya pasien dengan motivasi ibu baik berpeluang 4 kali mendapatkan perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan motivasi ibu yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Imansari tahun 2019 dengan penelitian berjudul pemberian komunikasi, informasi, KIE dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Hasil penelitian dibuktikan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai signifikan sebesar ρ -value $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*.¹² Motivasi memberikan kekuatan semangat kepada seseorang, mengarahkannya untuk melakukan kegiatan atau pengalaman seseorang, kemudian menetapkan tindakan yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan.¹⁵

Dalam penelitian ini dari 3 jenis indikator dalam motivasi ibu ternyata motivasi harapan mempunyai kontribusi yang paling besar (50.7%) terhadap terciptanya motivasi yang baik, motivasi yang di lakukan berupa ingin cepat bisa bergerak, ingin lekas sembuh luka operasinya dan ingin lekas bisa berjalan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa motivasi pasien berpengaruh dengan perilaku mobilisasi dini seseorang menjadi lebih baik. Dengan begitu dorongan dari dalam diri ibu post SC untuk melakukan mobilisasi untuk mencapai tujuan lekas sembuh lukanya sangat penting.

Kesimpulan

Ada hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pasca SC dengan diperoleh nilai *P-Value* 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,002 < 0,05$ dan nilai *Odds Ratio* (OR) = 1.029 (0.294-3.604) artinya pasien dengan dukungan keluarga baik berpeluang 4 kali mempunyai perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga kurang baik. Ada hubungan peran keluarga dengan mobilisasi dini pasca SC dengan diperoleh nilai *P-Value* 0,029 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,029 < 0,05$ dan hasil *Odds Ratio* (OR) =0.900 (0.267-3.029) artinya pasien dengan peran bidan mendukung berpeluang 3 kali bisa perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan peran bidan yang kurang mendukung. Ada hubungan motivasi ibu dengan mobilisasi dini pasca SC dengan diperoleh nilai *P-Value* 0,022 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,022 > 0,05$ dan nilai *Odds Ratio* (OR) = 1.095 (0.329-3.648) artinya pasien dengan motivasi ibu baik berpeluang 4 kali mendapatkan perilaku mobilisasi dini dibandingkan pasien dengan motivasi ibu yang kurang baik. Dari hasil di atas dapat di simpulkan bahwa variabel yang paling berhubungan adalah dukungan keluarga paling berpengaruh dalam mobilisasi dini pasien pasca SC, karena di dapatkan hasil nilai *P-Value* nya lebih besar dan paling mendekati nilai alpha yaitu 0,002.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak RSIA Brawijaya Duren Tiga Jakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini dan semua berjalan dengan lancar.

Pendanaan

Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh peneliti.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). Trends in maternal mortality 1990-2013. 2014;
2. Riskesdas. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI; 2018. 1689–1699 p.
3. Indonesia Kementerian Kesehatan R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 75 Tahun 2019. Tentang. Pusat Kesehatan Masyarakat. 2019. 108 p.
4. Yulizawati A, Lusiana F. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. 2019;
5. Astutik RY. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. 2015. 136 p.
6. Sumaryati S. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijnr/article/view/8>. 2018;1 No 1.
7. Simanjuntak YTO, Panjaitan M. Penerapan Mobilisasi Dini Bagi Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Sari Mutiara Medan 2020. 2021;2:183–7.
8. Hamilton. Mobilisasi Dini. Jakarta: Jakarta Salemba Medika; 2010.
9. Fitriani. Diponegoro University. Hub tingkat stres dengan Pelaks mobilisasi dini pada ibu post partum Norm. 2017;Diponegoro University.
10. Hidayati T, Ulfah M. Pengaruh Dukungan Keluarga (Suami) Dengan Lama Persalinan Kala II. J Keperawatan Dan Kebidanan. 2019;11(1):8.
11. Amalia A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIKSI/article/view/333>. 2020;1 No 1.
12. Imansari J. Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (Kie) Dengan Motivasi Ibu Didalam Melakukan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea. J Pendidik Kesehat. 2019;8 No 1:36–49.
13. Hamzah U. Teori Motivasi dan Pengukurannya. 2007. 127 p.
14. Listautin L. Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Petugas Kesehatan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea (Sc). <https://www.neliti.com/id/journals/scientia-journal>. 2018;7 No 2.
15. Siagian SP. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Rineka Cipta; 2012. 256 p.